



Artikel Penelitian

HUBUNGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE DENGAN TERJADINYA KOMPLIKASI POSTPARTUM DI RSU HAJI MEDAN

THE RELATIONSHIP BETWEEN ANTENATAL CARE EXAMINATION AND THE OCCURRENCE OF POSTPARTUM COMPLICATION AT RSU HAJI MEDAN

Nanda Novziransyah^a^a Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl.STM No.77 Medan

Histori Artikel

Diterima:
2 Maret 2021Revisi:
4 Maret 2021Terbit:
4 Maret 2021

A B S T R A K

WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh kehamilan akan mengalami komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komplikasi langsung meliputi perdarahan, infeksi, eklamsia, partus lama dan komplikasi abortus, sedangkan secara tidak langsung anemia sebesar 51%. Namun ANC merupakan salah satu upaya pencegahan dini komplikasi kehamilan. Tujuan ANC untuk memantau perkembangan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan pertumbuhan janin. Pemanfaatan layanan ANC oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian analitik dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling yang berjumlah 268 sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medis. Hasil penelitian didapatkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC persalinan normal sebanyak 179 orang (66,8%) dan sectio caesarea sebanyak 89 orang (33,2%). Sebagian besar pemeriksaan ANC pada usia 21-25 tahun sebanyak 179 orang (66,8%). ibu yang mengunjungi ANC > 4 kali sebanyak 215 orang (80,2%). Tidak mengalami komplikasi sebanyak 191 orang (71,3%). Analisis dengan Uji Chi Square didapatkan nilai P-value 0,000 atau <0,05

Kata Kunci

Pemeriksaan,
Antenatal Care,
Komplikasi
Postpartum.

A B S T R A C T

WHO estimates that about 15% of all pregnancies will complications related to pregnancy, either directly or indirectly. Direct complications include bleeding, infection, eclampsia, old partus and complications of abortion, while indirectly anemia is 51%. However, ANC is one of the early prevention efforts of pregnancy complications. The purpose of ANC to monitor the progress of pregnancy to ensure maternal health and fetal growth. Utilization of ANC services by a number of pregnant in Indonesia has not been fully in accordance with established guidelines. The method used research type of analytic research with cross sectional design. The samples taken by simple random sampling technique which amounted to 268 samples. Instrument used in this research is medical record. The results of the study found pregnant women perform ANC examination in normal delivery as many as 179 people (66.8%) and sectio caesarea as many as 89 people (33.2%). Most ANC examinations at the age of 21-25 Years old as many as 179 people (66.8%). mothers who visited ANC > 4 times as many as 215 people (80.2%). Not experiencing complications as much as 191 people (71.3%). Analysis with Chi Square Test, got the value of P-value of 0.000 or <0,05.

Korespondensi

Telp. 081397312555
Email:
ndanovzi@yahoo.com

PENDAHULUAN

WHO (*World Health Organization*) memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh kehamilan akan berkembang menjadi komplikasi baik secara langsung atau tidak langsung. Komplikasi langsung seperti pendarahan, infeksi, eklampsia, partus lama dan komplikasi abortus, sedangkan tidak langsung adalah anemia sebanyak 51%. Akan tetapi, *antenatal care* merupakan salah satu upaya pencegahan awal dari komplikasi kehamilan.¹¹ Tujuan *antenatal care* yaitu memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin.²

Menurut WHO tahun 2011 Angka Kematian Ibu (AKI) di negara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 KH), Vietnam (59/100.000 KH), serta Singapore (3/100.000 KH). Dibandingkan dengan negara maju, angkanya jauh berbeda seperti Australia (7/100.000 KH) dan Jepang (5/100.000 KH).³

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi mengacu kepada intervensi strategis “Empat Pilar *Safe Motherhood*” (Keluarga Berencana, *antenatal care*, persalinan bersih dan aman, pelayanan Obstetri Essensial). Akses terhadap pelayanan antenatal sebagai pilar kedua sudah cukup baik, yaitu 87% pada tahun 1997, namun mutu pelayanan antenatal itu sendiri masih perlu ditingkatkan terus.⁴

Menurut Cherry dalam Cunningham Pelayanan kehamilan merupakan komponen utama pelayanan kesehatan. Pemeriksaan antenatal merupakan alasan utama keempat

untuk berkunjung ke dokter dan tercatat hampir 20 juta kunjungan pada tahun 2001.⁵

Indikator yang digunakan untuk menggambarkan akses ibu hamil terhadap pelayanan antenatal adalah cakupan kontak pertama (K1) dan kontak ke empat kali (K4) dengan tenaga kesehatan yang mempunyai kompetensi sesuai standar. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas) bahwa cakupan ibu hamil yang mendapat pelayanan antenatal telah meningkat dari 92,7 % pada tahun 2010 menjadi 95,2% pada tahun 2013. Dan persalinan yang ditolong tenaga kesehatan juga meningkat dari 79,0% pada tahun 2010 menjadi 86,9% pada tahun 2013.^{6,7}

Public Health Service Expert Panel on the Content of Prenatal Care pada tahun 1989 menyatakan bahwa “kunjungan prakonsepsi merupakan satu satunya kunjungan perawatan kesehatan terpenting dilihat dari konteks efeknya terhadap kehamilan”. Kunjungan prakonsepsi minimal kunjungan *antenatal care* di mana fungsinya adalah untuk melihat dari komplikasi kehamilan. Dan faktor yang paling dominan terjadinya komplikasi persalinan adalah riwayat komplikasi persalinan dahulu dengan odds ratio 5,52. Untuk menurunkan komplikasi persalinan dilakukan perencanaan program *antenatal care* guna mendeteksi secara dini kehamilan risiko tinggi dan tanda-tanda komplikasi kehamilan dan mencegah komplikasi persalinan dan nifas.^{8,9}

Dari hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2007, AKI 228/100.000 kelahiran hidup dan AKB 34/1.000 kelahiran hidup serta target *Millenium Development Goals* (MDGs) yang sudah harus dicapai pada tahun

2015 yaitu AKI 102/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan dari profil kabupaten / kota, AKI maternal yang dilaporkan di Sumatera Utara 123/100.000 kelahiran hidup, namun ini belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi. Berdasarkan estimasi bahwa AKI di Sumut tahun 2008 adalah 260/100.000 kelahiran hidup. Bila kita lihat angka nasional, hasil SDKI terakhir menyebutkan AKI sebesar 228/100.000 kelahiran hidup. Angka ini turun dibandingkan tahun 2002 yang mencapai 307/100.000 kelahiran hidup.¹⁰

Rata-rata 95% wanita hamil di Indonesia melakukan kunjungan antenatal minimal sekali, akan tetapi hanya 66% yang melakukan 4 kali kunjungan sesuai kebijakan Departemen Kesehatan.¹¹ Studi lain yang dilakukan di Surabaya didapatkan hasil bahwa ibu hamil dengan frekuensi kunjungan sering (78,5%) memiliki pengetahuan akan persiapan kelahiran yang lebih dari pada mereka dengan kuantitas kunjungan rendah.¹²

Bila ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan sedari awal, dapat mengakibatkan tidak terdeteksi komplikasi selama kehamilan, tidak mengetahui kondisi pertumbuhan dan perkembangan bayi, dan tidak mengetahui tafsiran persalinan.^{13,14}

Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera

ditangani.² Kurangnya pemanfaatan *antenatal care* oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah pengetahuan ibu hamil.^{15,6}

Oleh sebab itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini ke dalam penelitian ilmiah mengenai Hubungan Pemeriksaan *Antenatal Care* Dengan Terjadinya Komplikasi Postpartum di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Medan dengan waktu Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2018 sampai Mei 2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple random sampling* sebanyak 268 sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medik. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat.^{16,17}

HASIL

Setelah penelitian dilakukan, didapati ibu yang melakukan persalinan dengan pemeriksaan ANC di Rumah Sakit Umum Haji Medan dari bulan Januari sampai Desember 2017 sebanyak 268 kasus dari total 816 ibu yang melakukan ANC dan melahirkan. Kemudian diolah dan dianalisa oleh penulis berdasarkan Rekam Medik.

Angka persalinan yang melakukan pemeriksaan ANC terbanyak adalah pada persalinan normal sebanyak 179 orang (66,8%) dan *sectio caesarea* sebanyak 89 orang (33,2%) seperti terlihat pada tabel 1. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di RSUD Haji

Medan dengan umur <20 Tahun sebanyak 16 orang (6,0%), umur 21-25 Tahun sebanyak 179 orang (66,8%) dan umur 36-50 tahun sebanyak 63 (27,2%) seperti terlihat pada tabel 2. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC sebelum persalinan <4 kali sebanyak 53 orang (19,8%) dan >4 kali sebanyak 215 orang (80,2%) seperti terlihat pada tabel 3. Kasus komplikasi postpartum di RSUD Haji Medan yaitu terdapat komplikasi sebanyak 77 orang (28,7%) dan tidak komplikasi sebanyak 191 orang (71,3%) seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel. 1 Distribusi Persalinan Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Dari Januari-Desember Tahun 2017 Yang Melakukan Pemeriksaan ANC

Persalinan	Jumlah	%
Normal	179	66,8
Sectio Caesarea	89	33,2
Total	268	100

Tabel. 2 Pemeriksaan ANC Di Rumah Sakit Umum Haji Medan dari Januari-Desember Tahun 2017 Berdasarkan Umur Ibu

Umur	Jumlah	%
<20 Tahun	16	6,0
21-35 Tahun	179	66,8
36-50 Tahun	63	27,2
Total	268	100

Tabel. 3 Distribusi Pemeriksaan ANC Di Rumah Sakit Umum Haji Medan dari Januari-Desember Tahun 2017

Pemeriksaan ANC	Jumlah	%
<4 kali	53	19,8
>4 kali	215	80,2
Total	268	100

Tabel. 4 Distribusi Komplikasi Postpartum Di Rumah Sakit Umum Haji Medan dari Januari-Desember Tahun 2017

Pemeriksaan ANC	Jumlah	%
Komplikasi	77	28,7
Tidak Komplikasi	191	71,3
Total	268	100

Tabel. 5 Hubungan Pemeriksaan Antenatal Care Dengan Terjadinya Komplikasi Postpartum Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2017

Pemeriksaan Antenatal Care	Komplikasi Postpartum				Total		P value
	Komplikasi		Tidak Komplikasi		Jumlah	%	
	Jumlah	%	Jumlah	%			
4 Kali	33	62,3	20	37,7	53	100	0,000
4 Kali	44	20,5	171	79,5	215	100	
TOTAL	77	28,7	191	71,3	268	100	

Jumlah pemeriksaan ANC <4 kali dengan komplikasi postpartum sebanyak 33 orang (62,3%) dan tidak komplikasi postpartum sebanyak 20 orang (37,7%). Sedangkan pemeriksaan ANC >4 Kali dengan komplikasi postpartum sebanyak 44 orang (20,5%) dan tidak komplikasi postpartum sebanyak 171 orang (79,5%) seperti terlihat pada tabel 5.

Hasil analisa bivariat untuk melihat hubungan pemeriksaan *antenatal care* dengan terjadinya komplikasi postpartum di Rumah

Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018 menggunakan *Uji Chi Square*, didapatkan nilai *P-value* sebesar 0,000 atau <0,05, maka secara statistik terdapat Hubungan Pemeriksaan *Antenatal Care* Dengan Terjadinya Komplikasi Postpartum Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018.

DISKUSI

Dari hasil penelitian diatas yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Medan dari bulan Januari-Desember tahun 2017

ditemukan sebanyak 268 ibu yang melakukan pemeriksaan ANC dari total populasi 816 persalinan. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan jumlah ibu yang telah melakukan pemeriksaan ANC pada kehamilan dalam menentukan persalinan terbanyak pada persalinan normal sebanyak sebanyak 179 orang (66,8%)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2012) di RB. Srilumintu Surakarta, dengan didapati ibu yang melakukan pemeriksaan ANC dengan persalinan normal sebanyak 64 orang (72,0%) dan sectio caesarea sebanyak 20 orang (28,0%). Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian Suryani (2008) yang dilakukan di RSUP Haji Adam Malik Medan, dengan didapati jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan ANC dengan proses persalinan terbanyak pada persalinan dengan tindakan sebanyak 25 (69,4%) dari total 36 kasus. Adanya perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suryani (2008) dikarenakan perbedaan jumlah kasus ibu yang melakukan pemeriksaan ANC, hal ini dapat dilihat bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan ANC lebih banyak di Rumah Sakit Haji Medan dari pada RSUP Haji Adam Malik Medan. Dengan adanya perbedaan jumlah kasus tersebut, membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian Suryani (2008).¹⁸

Dari hasil penelitian diatas didapati umur ibu melakukan persalinan terbanyak pada umur 179 orang (66,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Meiyetrisani dkk, 2012) yang diperoleh dari data SDKI tahun 2007 wilayah DKI Jakarta, dari 747 persalinan didapatkan usia ibu bersalin tertinggi pada usia 25-34 tahun

sebanyak 443 (59,2%). Begitu juga dengan penelitian Susilani (2015) di Rumah Sakit Widuri Sleman didapatkan usia ibu melahirkan tertinggi pada usia 21-35 tahun sebanyak (87,5%) dari 72 persalinan. Hal ini terjadi dikarenakan pada usia tersebut merupakan usia reproduktif untuk mempunyai anak serta kondisi fisik dan rahim ibu masih kuat.¹⁹

Begitu juga dengan penelitian Putri (2012) di RB Srilumintu Surakarta, dimana didapati umur ibu terbanyak melakukan pemeriksaan ANC pada umur 20-35 tahun sebanyak 79 orang (94,8%). penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susilani (2015) di Rumah Sakit Widuri Sleman didapatkan usia ibu tertinggi yang melakukan pemeriksaan ANC pada usia 21-35 tahun sebanyak (87,5%) dari 72 persalinan. penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Handayani (2013) dengan didapati jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan ANC terbanyak pada usia 20-35 tahun sebanyak 147 orang (96,1%).²⁰

Sedangkan menurut Depkes RI dalam (Mulyawati dkk, 2011) bahwa wanita dengan usia ≤ 20 tahun, rahim dan panggul belum berkembang dengan baik, sehingga bisa menimbulkan kesulitan persalinan. Usia ketika saat hamil sangat berpengaruh pada kesiapan ibu untuk menerima tanggung jawab sebagai seorang ibu sehingga kualitas sumber daya manusia makin meningkat dan kesiapan untuk menyehatkan generasi penerus dapat terjamin. Kehamilan usia muda atau remaja dibawah usia 20 tahun akan mengakibatkan rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan, hal ini kemungkinan seorang ibu belum siap untuk mempunyai anak dan alat-alat reproduksi ibu

belum siap untuk hamil. Begitu juga kehamilan diusia tua yaitu diatas 35 tahun akan menimbulkan kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan serta alat-alat reproduksi ibu terlalu tua untuk hamil.²¹

Selain itu, kehamilan pada ibu berusia lebih dari 35 tahun memiliki risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan anak lebih tinggi dibandingkan ibu usia 20-35 tahun. Pada ibu usia diatas 35 tahun juga lebih berisiko untuk mendapatkan persalinan dengan bantuan karena kekuatan fisik ibu seperti kekuatan untuk mengejan sudah berkurang.²²

Dari hasil penelitian ini didapati ibu yang melakukan pemeriksaan ANC terbanyak pada kunjungan pemeriksaan >4 kali sebanyak 215 orang (80,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kusumawati (2006) yang dilakukan di RS. Dr. Moewardi Surakarta, dengan didapati ibu yang melakukan pemeriksaan ANC <4 kali sebanyak 18 orang (21,2%) dan pemeriksaan ANC >4 kali sebanyak 67 orang (78,8%). Penelitian juga sejalan dengan penelitian Astuti (2015) dimana didapati ibu yang melakukan pemeriksaan ANC terbanyak pada pemeriksaan >4 kali sebanyak 30 orang (75,0%) dari total 40 kasus.²¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2012) di RB Srilumintu Surakarta, dimana didapati umur ibu terbanyak melakukan pemeriksaan ANC pada umur 20-35 tahun sebanyak 79 orang (94,8%). penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susilani (2015) di Rumah Sakit Widuri Sleman didapatkan usia ibu tertinggi yang melakukan pemeriksaan ANC pada usia 21-35 tahun sebanyak (87,5%) dari 72 persalinan. penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian Handayani (2013) dengan didapati jumlah ibu yang melakukan pemeriksaan ANC terbanyak pada usia 20-35 tahun sebanyak 147 orang (96,1%).²³

Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan *Uji Chi Square*, didapatkan nilai *P*-value sebesar 0,000 atau <0,05, maka secara statistik terdapat Hubungan Pemeriksaan Antenatal Care Dengan Terjadinya Komplikasi Post partum Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2017.

Penelitian ini sesuai dengan yang dinyatakan penelitian Handayani (2013), bahwa ibu yang melakukan pemeriksaan ANC <4 kali selama kehamilan lebih berisiko 1,8 kali mengalami perdarahan Post partum dibandingkan ibu yang melakukan pemeriksaan ANC >4 kali pada saat persalinan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kusumawati (2006) yang dilakukan di RS. Dr. Moewardi Surakarta, dengan didapati ibu yang melakukan pemeriksaan ANC <4 kali didapati mengalami perdarahan post partum sebanyak 14 orang (16,5%) dan tidak mengalami perdarahan sebanyak 71 orang (83,5%) pada pemeriksaan ANC >4 kali. Dari hasil penelitian sama dengan penelitian Sri Nurlaela (2003), bahwa terdapat hubungan antara pemeriksaan kehamilan dengan kejadian komplikasi persalinan dimana pada pemeriksaan kehamilan <4 lebih cenderung mengalami komplikasi persalinan sebesar 4,52 kali dari pada yang melakukan ibu yang melakukan pemeriksaan ANC ≥ 4 kali. Dari hasil penelitian londok (2012) membuktikan bahwa pemeriksaan ANC <4 kali berisiko terjadinya komplikasi postpartum seperti perdarahan, dimana didapati jumlah pasien yang

mengalami perdarahan postpartum sebanyak 21 kasus 58,3%.¹⁴

Hasil penelitian Suryani (2007) juga menyatakan hubungan yang signifikan antara kunjungan antenatal dengan perdarahan postpartum, dengan nilai $OR=6,000$, artinya resiko untuk mengalami perdarahan pasca persalinan pada ibu yang melakukan kunjungan Antenatal K1-K4 <4 kali adalah 6 kali lebih besar dibandingkan dengan kunjungan Antenatal K1 dan K4 >4 kali. Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh Pardosi (2005) bahwa ibu yang melakukan ANC <4 kali selama kehamilan berisiko mengalami komplikasi postpartum dibandingkan dengan melakukan kunjungan ANC >4 kali dan terdapat hubungan signifikan antara kunjungan ANC dengan komplikasi postpartum.¹³

Terjadinya komplikasi postpartum tidak lepas dari fungsi kunjungan ANC. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan *Public Health Service Expert Panel on the Content of Prenatal Care* pada tahun 1989 menyatakan bahwa “kunjungan prakonsepsi merupakan satu satunya kunjungan perawatan kesehatan terpenting dilihat dari konteks efeknya terhadap kehamilan”. Kunjungan prakonsepsi minimal kunjungan *antenatal care* di mana fungsinya adalah untuk melihat dari komplikasi kehamilan. Dan faktor yang paling dominan untuk terjadinya komplikasi adalah riwayat komplikasi persalinan dahulu dengan odds ratio 5,52. Untuk menurunkan komplikasi persalinan dilakukan perencanaan program ANC guna mendeteksi secara dini kehamilan risiko tinggi dan tanda-tanda komplikasi kehamilan dan mencegah komplikasi persalinan dan nifas.⁸

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pemeriksaan *Antenatal Care* Dengan Terjadinya Komplikasi Postpartum Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pemeriksaan ANC pada persalinan normal sebanyak 179 orang (66,8%) dan *sectio caesarea* sebanyak 89 orang (33,2%).
2. Berdasarkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC terbanyak pada umur ibu 21-25 Tahun sebanyak 179 orang (66,8%)
3. Berdasarkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC terbanyak pada ibu yang melakukan kunjungan ANC >4 kali sebanyak 215 orang (80,2%).
4. Berdasarkan komplikasi postpartum terbanyak pada ibu yang tidak mengalami komplikasi sebanyak 191 orang (71,3%).
5. Berdasarkan analisis dengan *Uji Chi Square*, didapatkan nilai *P-value* sebesar 0,000 atau $<0,05$, maka secara statistik terdapat Hubungan Pemeriksaan *Antenatal Care* Dengan Terjadinya Komplikasi Postpartum Di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2018

SARAN

1. Bagi petugas pelayanan kesehatan di rumah sakit diharapkan untuk dapat meningkatkan konseling dan memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai pemeriksaan ANC yang dapat memberi manfaat dan mempermudah dalam melakukan persalinan serta menghindari

- komplikasi ante partum dan komplikasi postpartum.
2. Peneliti selanjutnya, hendaknya memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan perlu adanya pengembangan penelitian selanjutnya terhadap pemeriksaan (ANC) sesuai standar dan dengan sampel yang lebih besar.
 3. Institusi pendidikan hendaknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dan juga untuk referensi untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

1. Sulistyawati A. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Salemba Medika; 2009.
2. Indonesia DKR. *Profil Kesehatan Sumatera Utara*.; 2010.
3. WHO. *Profil Kesehatan Dan Pengembangan Perempuan Di Indonesia*. Bhakti Husada; 2011.
4. Indonesia KKR. *Pedoman Pelayanan Antenatal*.; 2007.
5. Cunningham F, Gary, All E. *Obstetri Williams*. 23th ed. The McGraw-Hill Companies, Inc; 2010.
6. Indonesia KKR. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. 2nd ed.; 2015.
7. Badan Pusat Statistik. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Published 2007. www.datastatistik-indonesia.com.
8. Simarmata, O. S., Armagustini Y, D B. Determinan Kejadian Komplikasi Di Indonesia (Analisis Data Sekunder Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Tahun2007. *ejournal Litbang Depkes*. Published online 2007:1.
9. Indonesia KKR. *Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan*.; 2013.
10. Syafei C. *Penurunan AKI/AKB Secara Komprehensif*.; 2010.
11. Titaley C, JD M. Factors associated with underutilization of antenatal care services in Indonesia. *BMC Public Health*. Published online 2010.
12. Ferina. Hubungan Antara Frekuensi Kunjungan Asuhan Antenatal dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Persiapan Persalinan dan Kegawatdaruratan. Published online 2009.
13. Sari E. *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kontak Pertama Kali Dengan Tenaga Kesehatan (KI) Di BPS Sri Mulyana Desa Jubel Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan*.; 2009.
14. Sherwood L. *Fisiologi Manusia Dari Sel Ke Sistem*. (6th, ed.). EGC; 2011.
15. Chamberlain G, Morgan M. *Asuhan Antenatal*. 4th ed. EGC; 2013.
16. Sastroasmoro S. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto; 2013.
17. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta; 2012.
18. Masrianto I. Hubungan pengetahuan, sikap ibu hamil terhadap kunjungan pelayanan antenatal di kecamatan kalimarah kabupaten purbalangga. *J media litbang Kesehat*. 2001;XI.
19. Prawiroharjo S. *Ilmu Kebidanan*. 4th ed. Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo; 2010.
20. Maulina M. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Jumlah Kunjungan Antenatal Care di Desa Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Medan. Published online 2011.

21. Tamaka. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. Published online 2012.
22. Sopian A. *Rustam Mochtar Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. 3rd ed. EGC; 2015.
23. Ramasamy Aruna LF. Hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan tentang antenatal care dalam kalangan usia subur di puskesmas padang bulan. *Ejurnal FK USU*. 2013;1.